

# Evaluasi Program Guru Pembelajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Berbasis CIPP di Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta

Oleh: Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd. Tri Ani Hastuti, M.Pd. Herka Maya Jatmika, M.Pd.

## ABSTRAK

Program Guru Pembelajar di Kota Yogyakarta sudah terlaksana sejak tahun 2016. Secara komprehensif, data mengenai pelaksanaannya belum terungkap. Aspek konteks, masukan, proses, dan produk merupakan empat hal utama yang mendasari pengungkapan program tersebut. Tujuan utama penelitian ini adalah evaluasi program Guru Pembelajar (GP) jenjang sekolah dasar di Kota Yogyakarta pada lima guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) yang melalui model evaluasi Stufflebeam meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product* (CIPP).

?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif dengan subjek penelitian sejumlah 10 guru PJOK sekolah dasar negeri di Kota Yogyakarta yang diambil melalui mekanisme purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian terjabar sebagai berikut: 1) dari komponen *context*, kebijakan GP telah terlaksana dengan baik. Secara spesifik subjek penelitian sudah memahami konsep dan pelaksanaan program guru pembelajar secara daring dan tatap muka; 2) dari komponen *input*, nilai uji kompetensi guru (UKG) masing-masing subjek adalah 40.76, dalam kategori sedang. Namun, 1 dari 5 guru tersebut berhasil mencapai nilai tinggi, 46.04, sehingga para guru tersebut tepat apabila mengikuti program guru pembelajar. Fasilitas daring sudah mencukupi, terlebih adanya dukungan sekolah dan dinas pendidikan Kota Yogyakarta; 3) komponen *process*, penggunaan metode, media, materi/modul dan waktu tatap muka sudah dijalankan dengan proporsional. Sementara untuk *blended learning*, manajemen waktu perlu ditelaah.; 4) komponen *product*, pencapaian program ini sesuai dengan target yang dicanangkan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Kendala yang ditemukan adalah perbedaan persepsi tentang isi modul yang dipelajari secara daring, masih kurangnya instruktur nasional saat moda tatap muka.

Kata Kunci: *Evaluasi, Program Guru Pembelajar, CIPP, Guru PJOK Sekolah Dasar*